

TANAMAN PESTISIDA NABATI

Penggunaan pestisida sebagai salah satu komponen pengendalian OPT sebaiknya diterapkan secara bijaksana hal ini berkaitan dengan dampak negatif akibat penggunaan pestisida yang tidak bijaksana berupa resurgensi, resistensi, matinya populasi musuh alami dan pencemaran lingkungan melalui residu yang ditinggalkan serta terjadinya keracunan pada manusia .

Untuk mengantisipasi hal tersebut sudah saatnya kita perlu mengembangkan penggunaan pestisida nabati yang merupakan alternatif sebagai sarana pengendalian OPT yang selalu tersedia di alam, dapat dibuat sendiri serta relatif cukup aman bagi lingkungan. Pestisida nabati mengandung bioaktif seperti alkaloid senyawa sekunder yang jika diaplikasikan ke ke jasad sasaran (hama) dapat mempengaruhi sistem syaraf, terganggunya reproduksi, keseimbangan hormon, perilaku berupa penarik/pemikat, penolak, mengurangi nafsumakan dan terganggunya sistem pernafasan.

Senyawa bioaktif dalam tumbuhan bahan pestisida nabati dapat dimanfaatkan sama seperti pestisida sintetis. Bagian tumbuhan yang bahan pestisida nabati bisa digunakan dalam bentuk utuh, bubuk/tepung maupun ekstrak.

Learn, Practice & Be Rich



POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG

JURUSAN MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING

Jl. Adisucipto Penfui Kupang

Nusa Tenggara Timur

Telepon: (0380) 881600, 881601

Faksimili: (0380) 881601

Email: politanikoe@plaza.com, polikupang@yahoo.com



POLITANI NEGERI KUPANG

TANAMAN PESTISIDA NABATI



DISIAPKAN OLEH:

YOSEFUS F. DA LOPES; NOLDIN M. ABOLLA; WELIANTO BOBOY; KATARINA S. AKU; MUSA MANO

Untuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering Politeknik Pertanian Negeri Kupang di Desa Fatukanutu Kabupaten Kupang, 15–16 November 2013



TANAMAN PESTISIDA NABATI

BERENUK (*Crescentia cujete*) dan MOJO (*Aegle marmelos*)



Kandungan kimia: Buah mengandung alkaloid

Cara kerja racun: Buah bersifat pengusir dan racun kontak

Jasad sasaran: Walang sangit, wereng dan tikus.

GADUNG (*Dioscorea hispida*)



Kandungan kimia: Umbinya mengandung racun dioskorin dan diosconin.

Cara kerja racun: Mempengaruhi sistem syaraf, bersifat pengusir serangga dan anti refrod.

Jasad sasaran: Kutu daun (*Aphis* sp), wereng, tikus.

KACANG BABI (*Tephrosia vogelii*)

Kandungan kimia: Daun dan biji mengandung tephro-

sin dan deguelin



Cara kerja racun: Menghambat perkembangan serangga yang mengakibatkan kematian, juga sebagai racun anti makan. Bagian daun dapat menjadi

kan pupuk hijau.

Jasad sasaran: Ulat penggerek polong pada kacang-kacangan, ulat daun, keong mas.

KEMBANG KENIKIR (*Tagetes patula*)

Kandungan kimia: Mengandung terthienyl



Cara kerja racun: Menghambat sistem kerja syaraf.

Jasad sasaran: Nematoda puru a k a r (*Meloidogyne*,

Dyctylenchus, *Pratylenchus*), Wereng hijau, wereng coklat dan ulat daun kubis.

CARA PENGOLAHAN

Akar/daun (bagian tanaman yang mengandung racun) ditumbuk atau diparut, selanjutnya direndam dalam

air dengan konsentrasi 25-50 gram / liter air selama 24 jam kemudian disaring sehingga didapatkan larutan pestisida nabati yang siap diaplikasikan dengan cara disemprotkan.

Atau 350-700 gram bahan baku pestisida nabati ditumbuk atau diparut dan dicampur air sebanyak 1 liter, kemudian diencerkan lagi dengan 12-13 liter air dan selanjutnya disemprotkan.

Ekstrak pestisida nabati (Konsentrasi 350-700 gram bahan baku/1 liter air) menurut pengalaman dapat disimpan 2-3 tahun dengan persyaratan wadah yang dipakai tutupnya selalu rapat, tidak terdapat ruang udara di dalam wadah, serta penyimpanan pada tempat teduh.

JURUSAN MANAJEMAN PERTANIAN LAHAN KERING

Politeknik Pertanian Negeri Kupang,
Jl. Adisucipto Penfui Kupang, Nusa Tenggara Timur